



IPB Today

Volume 334 Tahun 2020

PSP3 IPB University dan PLN Peduli Bagikan Hand Sanitizer ke Desa Lingkar Kampus



Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (PSP3) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University bagikan bantuan kepada warga di tiga desa Lingkar Kampus. Bantuan yang diberikan berupa 766 hand sanitizer ukuran 60 ml. Pemberian bantuan hand sanitizer ini berkat kerjasama PSP3 dengan PLN Peduli.

Tiga desa tersebut adalah Desa Cikarawang, Babakan dan Sukadamai. "Akan menyusul beberapa desa lagi untuk tahap berikutnya," jelas Kepala PSP3, Dr Sofyan Syaf.

"Saat ini kami fokus ke desa lingkar kampus karena salah satu bentuk perhatian IPB University kepada mitra desa yang bersentuhan dengan kampus. Mereka adalah keluarga IPB University juga. Urgensitasnya adalah pencegahan terbaik dalam menghadapi wabah COVID-19 mulai dari desa sebagai entitas interaksi sosial yang intens. Selain desa, kami juga fokus ke yayasan yatim piatu dan masjid. Saya melihat respon masyarakat desa lingkar kampus sangat positif. Ini yang mereka tunggu.

Sebab dana desa atau APBDes tidak bisa sepenuhnya mampu menyediakan bahan pencegah COVID-19. Hand sanitizer akan didistribusi lebih utama ke warga desa yang lapisan bawah," ujarnya.

Selain itu, kepada pihak desa, Dr Sofyan berpesan agar sumbangan ini dimanfaatkan dengan baik dan diberikan kepada warga lapisan bawah. Juga kepada warga yang bergantung pada pendapatan harian.

"Selalu menjaga kebersihan dan menjaga jarak dalam berinteraksi serta memperbanyak ibadah untuk memohon pertolongan dari Allah SWT agar wabah Covid 19 segera berakhir," pesannya.

Ke depan, selain mendistribusikan hand sanitizer, PSP3 akan menggelar Merdesa Talk seputar COVID-19 dan merumuskan gerakan pengamanan dampak COVID-19 kepada warga desa. "Kegiatan ini akan bersinergi dengan gugus tugas Kabupaten Bogor.

Dengan adanya bantuan ini, pihak desa sangat berterima kasih sekali karena ini yang mereka harapkan dari IPB University. Selain edukasi yang sudah dilakukan, mereka juga bahagia karena IPB University memberikan perhatian kepada desa-desa lingkar kampus," ucapnya. **(dh/Zul)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Alumni Menjawab Panggilan IPB University untuk Berbakti pada Negeri



Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan (FMIPA) IPB University terima 1500 paket sembako, bantuan dari alumninya. Setiap paket berisi 5 kilogram beras, 2 liter minyak goreng dan 1 kilogram gula pasir. Bantuan diterima langsung oleh Dekan FMIPA, Dr Ir Sri Nurdiati, MSc di Auditorium FMIPA, Kampus IPB Dramaga.

“Atas nama IPB University, saya sangat berterima kasih dan mengapresiasi bantuan yang diberikan oleh putri Bapak HM Soeharto, yang juga alumni FMIPA. Bantuan ini sebagai wujud nyata kepedulian alumni IPB University kepada masyarakat di Desa Lingkar Kampus yang telah kehilangan mata pencaharian selama masa tanggap darurat COVID-19 ini. Merekalah yang sangat memerlukan uluran tangan,” ujarnya

Dibantu oleh Direktorat Umum, Sarana dan Prasarana (DUSP), bantuan paket sembako langsung diserahkan kepada perwakilan masyarakat di desa lingkar kampus. Antara lain ke Desa Babakan, Dramaga, Sukawening dan Cikarawang. Bantuan juga diberikan kepada pegawai IPB University yang tetap bekerja menjaga kebersihan dan keamanan kampus. Mereka tetap bekerja meskipun kampus tidak ada aktivitas.

Dr Sri Nurdiati berharap agar lebih banyak lagi alumni IPB University yang aktif berpartisipasi dalam Program IPB University Berbakti Untuk Negeri. Ini sebagai wujud kepedulian pada sesama, khususnya selama masa tanggap darurat COVID-19 ini. (**/Zul)



Dewas Syariah UPDLW IPB University

Bicara Pengelolaan Harta Wakaf Menuju Masyarakat Mandiri



Wakaf merupakan satu bentuk ibadah dengan cara memisahkan sebagian harta benda yang dimiliki seseorang untuk dijadikan harta milik umum, yang akan diambil hasil/manfaatnya bagi kepentingan umat Islam atau manusia pada umumnya. Amalan wakaf amat besar artinya bagi kehidupan sosial ekonomi, kebudayaan dan keagamaan.

Neneng Hasanah, selaku Dewan Pengawas (Dewas) Syariah, Unit Pengelola Dana Lestari dan Wakaf (UPDLW) IPB University menyebut, Islam meletakkan amalan wakaf sebagai satu macam ibadah yang amat digembirakan. Oleh karenanya, agar keberadaan wakaf dan hasilnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, maka pengelolaannya harus maksimal, profesional, produktif, transparan dan akuntabel. Dengan kata lain, harta wakaf harus dikelola secara efektif dan produktif.

“Harta wakaf yang dikelola secara produktif, hasilnya akan memberikan solusi pada permasalahan umat. Utamanya pada masalah ekonomi yang kerap menghimpit kehidupan masyarakat kelas bawah. Bukti pengelolaan wakaf yang produktif dan berhasil, yaitu sebesar manfaat yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, utamanya oleh mauquf’alaih (penerima hasil/manfaat wakaf). Sehingga, secara otomatis mereka lebih mudah untuk diberdayakan dan mampu hidup secara mandiri,” ujar Neneng.

Hasil pengelolaan harta wakaf yang produktif, menurutnya tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan para mauquf’alaih. Namun lebih dari itu mampu memandirikan para mauquf’alaih, baik mandiri secara ekonomi, pendidikan maupun kesehatannya. Sehingga tidak ada masyarakat yang terpuruk dalam memenuhi kebutuhan tiga hal tersebut.

“Jika semua kalangan dan stakeholder perwakafan bersinergi, saling mendukung dan memiliki keinginan kuat untuk maju dan berubah, pasti bisa. Karena harta wakaf yang dikelola secara profesional, produktif dan transparan akan mampu memberdayakan banyak orang yang membutuhkan dan pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan. Pengelolaan dana harta wakaf membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga ilmu yang mumpuni untuk menopang dan terciptanya sebuah kemaslahatan bagi masyarakat yang mandiri.

Pengelolaan harta wakaf dalam tujuannya memberdayakan masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri, menurut Neneng harus terus dilakukan dan diupayakan sebagai pengejawantahan dari QS. Al-Ra’du (13):11. Yang artinya “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka merubahnya sendiri...”

“Ayat ini merupakan tantangan bagi seluruh umat manusia. Jika ingin ada perubahan dalam hal apapun, tentu harus berusaha dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan merupakan ajaran Islam yang harus diejawantahkan dalam rangka mensyukuri karunia-Nya, mengikuti jejak dan perjalanan Rasulullah SAW dan para sahabat yang sudah sukses dalam pengelolaan harta wakaf,” ujar Neneng.

Neneng mencotohkan bagaimana wakaf sahabat Utsman bin Affan ra. dengan Sumur Raumah yang telah memberikan manfaat sangat banyak bagi keberlangsungan hidup umat Islam pada saat itu hingga hari ini. Dalam buku Sirah Nabawiyah diterangkan bahwa Usman bin Affan ra. telah mewakafkan sumur yang airnya dipergunakan untuk memberi minum kaum Muslimin. Sebelumnya, pemilik sumur ini mempersulit dalam masalah harga, maka Rasulullah SAW menganjurkan dan menjadikan pembelian sumur itu sunnah bagi para Sahabat. Karena itu, Utsman membeli sumur itu dan diwakafkan bagi kepentingan kaum muslimin, dan wakaf Ustman bin Affan ini sampai sekarang masih ada di Kota Madinah Al- Munawwarah, karena pengelolaan yang profesional dan produktif.

“Tentu ilmu tentang pemberdayaan harus dimiliki oleh setiap pelaku dan pengelola harta wakaf sebagai stakeholder pada permasalahan ini. Karena ilmu dan paham adalah alat untuk mendapatkan solusi dan menyelesaikan problem yang dihadapi,” kata Neneng.

Lebih lanjut Neneng menerangkan, ilmu pemberdayaan dan kemandirian ekonomi umat penting dimiliki bagi seorang nadzir (pengelola harta wakaf), agar harta wakaf yang dikelolanya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Contoh konkrit pada zaman sekarang adalah pemberdayaan pada wakaf uang oleh beberapa instansi bekerjasama dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai stakeholder perwakafan di Indonesia dalam

Wakaf Hasanah yang diinisiasi BNI Syariah. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan pengumpulan wakaf uang oleh BWI.

Sebagaimana diketahui, Wakaf Hasanah adalah sebuah platform website yang didesain untuk memfasilitasi promosi proyek wakaf produktif yang dikelola nazir wakaf dengan masyarakat luas sebagai calon nazir. Selain BWI, BNI Syariah juga menggandeng empat nazir wakaf nasional, yakni Tabung Wakaf Indonesia, Rumah Wakaf Indonesia, Global Wakaf, dan Wakaf Al-Azhar. Salah satu bentuk kerja sama BWI dengan Global Wakaf adalah dalam mengelola wakaf uang dan wakaf melalui uang.

“Apabila program Wakaf Hasanah tersosialisasi dengan baik, platform web berbasis wakaf produktif dapat menjadi tren baru pada masa mendatang. Terlebih, pada masa kini, skema crowdfunding atau urun dana seperti itu mulai menjamur di Indonesia dan selayaknya perwakafan nasional bisa meningkat lewat skema crowdfunding yang didukung teknologi informasi,” tutur Neneng. **(Rz/Zul)**



Pakar Gizi IPB University: Camilan dari Pati Sagu dan Tempe Cocok untuk Penderita Diabetes



Pati sagu jarang dikembangkan sebagai makanan ringan untuk penderita diabetes. Padahal pati sagu mengandung 3,69-5,96 persen serat makanan dan indeks glikemik rendah (<55). Sehingga bahan baku pati sagu memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi makanan ringan.

Untuk itu peneliti IPB University, Sofya Maya, MGz, Prof Ahmad Sulaeman dan Tiurma Sinaga, MFSa dari Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (Fema) lakukan penelitian terhadap sagu dengan judul "Alternative Snack for Diabetic Patients from Sago (Metroxylon sp.) Starch and Tempe". Hasil penelitiannya sudah diterbitkan dalam jurnal J. Gizi Pangan, Volume 15, Number 1, March 2020.

Riset tersebut juga terpilih menjadi salah satu dari 111 Inovasi Indonesia Paling Prospektif 2019 oleh Business Innovation Center (BIC)-Kementerian Riset dan Teknologi. Penelitian yang diketuai oleh Prof Ahmad Sulaeman ini sebagai bagian dari penelitian payung mengenai Sagu dan Diabetes.

Prof Ahmad Sulaeman menyampaikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk makanan yang terbuat dari pati sagu dan tempe sebagai camilan alternatif untuk penderita diabetes.

"Produk puding, muffin dan kue dengan bahan baku pati sagu dan tempe ini memenuhi harapan yakni dapat

membantu mengontrol glukosa darah penderita diabetes. Namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengujian praklinis untuk menentukan peran positif dari produk dalam mengendalikan kadar glukosa darah pada penderita diabetes," ujarnya.

Produk-produk ini mengandung level yang berbeda serat makanan dan pati resisten. Puding dikategorikan sebagai makanan berserat tinggi dengan tingkat yang dapat diabaikan dari pati resisten, muffin sebagai makanan serat tinggi dengan tingkat menengah pati resisten. Dan cookies sebagai makanan berserat tinggi dengan tingkat tinggi pati resisten. Produk ini punya kandungan serat yang relatif tinggi dan perlu penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi manfaat kesehatan untuk kontrol glukosa pada penderita diabetes.

Makanan utama dan makanan ringan dibutuhkan oleh penderita diabetes untuk mengontrol kadar glukosa darah. Bahan makanan untuk penderita diabetes seharusnya kadar seratnya tinggi dan indeks glikemik rendah. Selain itu, perlu juga penjadwalan untuk camilan di antara dua hidangan utama waktu.

Ini bertujuan untuk memenuhi asupan kalori yang memadai dan kebutuhan nutrisi, mencegah hipoglikemia yang biasanya terjadi pada malam hari, mencapai atau mempertahankan berat badan normal dan mengontrol glukosa darah dalam suatu upaya untuk mencegah risiko komplikasi pada penderita diabetes. **(dh/Zul)**

Lock Down Challenge Ala Agrianita FPIK IPB University



Working From Home (WFH) atau bekerja dari rumah adalah langkah yang saat ini sebaiknya dilakukan di tengah pandemik virus corona atau COVID-19. Selama itu pula masyarakat melakukan pembatasan terhadap aktivitas yang melibatkan banyak orang.

Bagi seorang ibu, selama masa WFH bisa jadi tekanan dan tingkat stresnya meningkat. Apalagi untuk ibu yang bekerja, karena di saat yang sama harus menyelesaikan tugas-tugas kantor dan juga harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga serta mengawasi putra-putrinya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Ketua Agrianita Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University, Sulis Luky Adrianto mengatakan banyak hal yang bisa dilakukan agar ibu-ibu bisa menghadapi situasi saat ini dan bisa melaluinya dengan bahagia, produktif serta kreatif. Perasan bahagia akan membentuk energi positif bagi tubuh sehingga membuat stamina dan kondisi badan menjadi sehat dan tangguh.

"Berangkat dari ide tersebut, agar ibu-ibu bahagia, kreatif dan produktif, Agrianita FPIK yang pada hari-hari biasa secara rutin mengadakan pertemuan minimal sebulan sekali, mengisi acara untuk bulan April ini dengan mengadakan suatu kompetisi. Yaitu Lockdown Challenge Ala Agrianita FPIK," ujarnya.

Sulis menambahkan, ibu-ibu dipersilahkan mengirimkan foto-foto kegiatannya yang menarik, disertai narasi yang memberikan semangat dan ide bagi ibu-ibu yang lain dengan foto kegiatan yang dikirimkan. Harapannya agar ibu-ibu semangat dalam berkreasi dan menciptakan ide-ide kegiatan yang menarik dan positif selama masa WFH. Hasil kreasi atau kegiatan yang dilakukan tersebut juga bisa memberikan inspirasi bagi ibu-ibu yang lain.

Menurut istri Dekan FPIK ini, untuk menambah semangat ibu-ibu, kompetisi yang diadakan khusus untuk ibu-ibu Agrianita FPIK ini berhadiah uang tunai. Batas akhir pengumpulan foto-foto kegiatan diperpanjang dari yang semula 31 Maret menjadi 15 April 2020.

"Harapan kami, dengan kegiatan lomba Lockdown Challenge Ala Agrianita FPIK ini, bisa membuat ibu-ibu tetap kreatif dan bahagia di rumah di samping membantu memutus rantai penyebaran COVID-19," imbuhnya.

(Awl/Zul)



Mahasiswa Sekolah Vokasi IPB University Ciptakan Ide Buat Boosting dari Ikan Baronang



Mahasiswa Sekolah Vokasi IPB University menjadi finalis National Business Plan Competition (NBPC) yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Tim yang berasal dari kolaborasi tiga program studi tersebut yang terdiri dari Olive Afifah Azzahra dari Supervisor Jaminan Mutu Pangan (JMP), Mella Aprilia dari Teknologi Produksi Manajemen Perikanan Budidaya (IKN) dan Sophie Myhinnatul Anwar dari Manajemen Industri (MNI).

Ketiganya menciptakan Boosting dari Ikan Baronang siap saji pencegah stunting dan mempercepat pemenuhan kebutuhan protein harian.

Olive Afifah Azzahra mengatakan bahwa ide bisnis bermula dari matakuliah di JMP yang sering mereview jurnal tentang gizi di Indonesia. Salah satu masalah krusial adalah stunting yang terbilang cukup tinggi pada 2013 yaitu sebesar 37,2 persen kemudian menurun pada tahun 2019 menjadi 27,67 persen. Artinya masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya pemenuhan zat gizi.

"Kemudian tim kami yang dari IKN memilih ikan Baronang dalam mendukung topik ini dikarenakan ketersediaannya yang potensial untuk dijadikan usaha. Selain itu, kandungan ikan Baronang mampu melengkapi pemenuhan protein harian. Namun, ikan Baronang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat pesisir pantai. Kami merencanakan untuk mengolahnya dengan menggunakan tekanan dan dikemas dengan sistem vakum untuk menambah umur simpan dan mempermudah distribusi," ujarnya.

la menambahkan bahwa Boosting memiliki keunggulan yaitu menjadi makanan siap saji yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani konsumen serta dapat mencegah terjadinya stunting. Produk yang dirancang berkualitas dan terjamin keamanan pangan, mudah dijangkau oleh masyarakat luas, serta bebas dari bahan pengawet dan monosodium glutamate (MSG). Selain itu rempah-rempah sebagai bumbu dari ikan Baronang secara alami memiliki zat aktif anti mikroba yang dapat mengawetkan bahan pangan tanpa bahan pengawet.

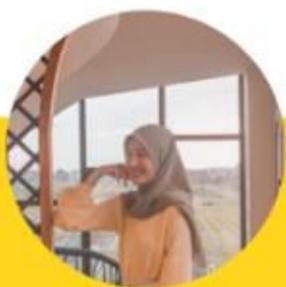
Olive menjelaskan, Boosting memiliki harga yang relatif terjangkau yaitu sebesar Rp 15 ribu. Dalam ide bisnis ini, tentu perlu perencanaan finansial. Seperti dalam perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), Break Even Point (BEP), dan Payback Period (PBP) yang diajarkan dalam mata kuliah Keuangan dan Akuntansi di program studi MNI.

Dalam penetapan harga bahan baku dan biaya operasional lainnya, diperlakukan riset terlebih dahulu dengan melihat harga di pasaran dan bertanya kepada pihak terkait agar data harga yang dapat mendekati harga aktual. Selain itu, dalam perencanaan finansial ini mereka berusaha serealistis mungkin agar produk ini bukan hanya sekedar menjadi rencana bisnis tapi dapat direalisasikan.

"Kami mempunyai target sasaran yakni produk Boosting ini dapat dipasarkan secara komersil dan diakui oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai produk olahan ikan yang dapat menunjang program pemerintah yaitu gerakan makan ikan. Selain itu, sesuai dengan positioning yang dirancang yaitu mencegah stunting, ingin produk Boosting dapat tersedia di puskesmas, posyandu, atau rumah sakit sebagai makanan yang direkomendasikan kepada ibu hamil untuk mencegah kelahiran bayi stunting. Dengan adanya kegiatan ini, mereka dapat belajar dan mendapatkan pengalaman untuk mengoptimalkan potensi perikanan Indonesia dan potensi jiwa wirausaha dari masing-masing kita untuk terus berkolaborasi mewujudkan ekonomi kreatif di era revolusi 4.0 ini," ujarnya. **(Awi/Zul)**

Tim Sekolah Vokasi IPB University Juara II Lomba Public Relations pada Komfiest 2020

PRESTIGE, *end of session*



AURELLIA



SILVY



HENCKY

Hengky Irawan, Aurelia Rizka dan Sylvi Aliya Syafira dari Program Studi Komunikasi, Sekolah Vokasi IPB University yang tergabung dalam tim Prestige berhasil menjadi Juara II pada Lomba Public Relations (PR) pada ajang Komfiest 2020 yang diselenggarakan oleh Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya (26-28/3). Tema lomba yang diangkat adalah "Narcissistic Personality Disorder" (Gangguan Kepribadian Narsistik).

Tim Prestige mendapat juara dua berdasarkan penilaian dewan juri yang dilihat dari ide dan kualitas artikel serta seberapa informatif dan penggunaan tata bahasa serta design.

Hengky Irawan menyampaikan bahwa awalnya tim memang tertarik dengan public relations. Selain itu, mereka juga tertarik dengan tema yang diangkat yaitu terkait kesehatan mental. Belakangan ini isu mental kerap diangkat di media sosial. Banyak para pengguna media sosial yang kurang bijak dalam menggunakannya. "Karena kurang sadarnya masyarakat dalam menggunakan media sosial dengan baik, sehingga bisa menimbulkan yang namanya cyber bullying.

Maka kami memiliki ide untuk membuat suatu gerakan yang mengajak netizen untuk berfikir dulu sebelum mengetik. Yakni gerakan #THINKBEFORETYPE. Ide ini kita cantumkan ke dalam esai yang kita lombakan.

"Harapan saya dengan meraih juara dua ini, kami bisa lebih menyebarkan positive impact yaitu mengurangi cyber bullying dan menjadi wadah pengaduan bagi korban cyber bullying serta mengedukasi netizen mengenai pentingnya kesehatan mental," ujar Hengky. (**/Zul)

